

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor perdagangan dan bisnis pada dewasa ini mengalami perkembangan mengikuti zaman, salah satunya adalah agroindustri atau industri pertanian yang meliputi industri makan dan minuman. Hasil data dari Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KDII) menunjukkan bahwa pada tahun 2008 terdapat unit usaha sebanyak 6.316 unit industri makanan, minuman dan tembakau. Dapat dikatakan pada periode tersebut industri makanan, minuman dan tembakau menempati urutan kedua dalam pertumbuhan tetap setelah industri alat angkut, mesin dan peralatan lainnya (KDII, 2010). Agroindustri sangatlah dibutuhkan di kehidupan manusia karena agroindustri berperan dalam memenuhi kebutuhan akan pangan manusia.

Indonesia merupakan negara tropis yang kaya akan sumber daya alamnya, khususnya pada sektor pertanian dan perikanan. Banyak hasil pertanian dan hasil laut Indonesia yang mampu memenuhi pasar nasional maupun internasional. Sumber daya ini sudah selayaknya menjadi aset penting bagi pertumbuhan sektor perekonomian Indonesia. Hal tersebut yang menjadikan sektor perdagangan dan industri di bidang pangan terus meningkat, banyak variasi produk olahan pangan yang tumbuh berkembang baik di lingkungan pasar lokal Indonesia hingga ke pasar ekspor. Upaya peningkatan sektor industri pertanian juga telah dilakukan oleh beberapa usaha kelas industri rumah tangga (IRT). Banyak agroindustri khususnya kelas IRT (industri rumah tangga) yang telah tumbuh di seluruh wilayah Indonesia.

Agroindustri tidak lepas dari yang namanya proses produksi. Proses produksi merupakan tujuan utama perusahaan dalam memenuhi kebutuhan konsumen guna untuk mencapai keuntungan perusahaan. Salah satu modal utama perusahaan dalam kegiatan proses produksi adalah bahan baku. Bahan baku merupakan bahan utama pembuatan suatu produk yang mendapatkan proses lanjutan dalam produksi perusahaan. Bahan baku menjadi sangatlah penting dalam menjalankan produksi di dalam perusahaan, ketika tidak ada bahan baku maka produksi tidak dapat dilaksanakan dan perusahaan akan mengalami

permasalahan dalam memenuhi kebutuhan konsumen, hal tersebut menyebabkan pendapatan perusahaan akan berkurang.

Bahan baku pada agroindustri memiliki sifat mudah rusak, dan jika bahan baku mengalami penyimpanan yang sangat panjang maka akan mempengaruhi kualitas produk yang dihasilkan dan penurunan harga bahan baku itu sendiri. Pengawasan persediaan bahan baku adalah hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam sebuah industri. Karena persediaan merupakan komponen penting dalam proses produksi pada sebuah perusahaan.

Masalah persediaan merupakan masalah yang sangat penting dalam perusahaan, hal tersebut mendorong semua perusahaan untuk melakukan perencanaan dan pengendalian persediaan. Tanpa adanya persediaan maka perusahaan akan menghadapi kesulitan dan kendala untuk mencukupi dan memenuhi permintaan pelanggan yang membutuhkan barang maupun jasa tersebut (Indroprasto dan Suryani, 2012).

Masalah penentuan besarnya persediaan merupakan masalah penting bagi perusahaan, karena persediaan mempunyai efek langsung terhadap keuntungan perusahaan. Kesalahan dalam menentukan besarnya investasi dalam persediaan akan menekan keuntungan perusahaan (Taryana, 2008). Jika persediaan tidak direncanakan dengan baik maka bahan persediaan akan banyak yang mengangur dan menimbulkan biaya penyimpanan persediaan yang besar. Karena jumlah persediaan menentukan ketepatan dan kelancaran produksi untuk memaksimalkan efisiensi dan efektifitas produksi.

Lyly Bakery merupakan *home industry* yang memproduksi berbagai olahan jenis kue atau roti dengan merek dagang Lyly Bakery. Sebagai syarat bahan utama pembuatan kue atau roti pada Lyly Bakery adalah tepung terigu. Persediaan bahan baku untuk pembuatan roti atau kue harus selalu terpenuhi supaya dapat memenuhi permintaan konsumen. Dalam manajemen persediaan Lyly Bakery belum memiliki perencanaan persediaan bahan baku yang baik, sehingga dengan tidak sadar Lyly Bakery dapat mengalami kerugian akibat dari tidak adanya perencanaan pengendalian persediaan yang baik. Dimana jika persediaan bahan baku tidak terencana dengan baik maka akan menimbulkan berbagai masalah dalam perusahaan, yaitu kurangnya persediaan bahan baku yang

menyebabkan Lyly Bakery tidak dapat memenuhi permintaan pelanggan dan ketika persediaan bahan baku berlebih maka banyak bahan baku yang menganggur, biaya penyimpanan meningkat dan risiko kerusakan bahan yang lebih besar. Seperti yang dinyatakan Indoprasto dan Suryani (2012) persediaan akan menimbulkan banyak biaya seperti biaya pegawai, biaya operasional, biaya pabrik, dan biaya persediaan. Karena itulah persediaan hanya diadakan apabila keuntungan yang diharapkan dari persediaan tersebut lebih besar dari pada biaya-biaya yang ditimbulkan.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Berapakah jumlah pembelian bahan baku tepung optimal yang harus dilakukan Lyly Bakery?
2. Berapakah jumlah persediaan pengaman (*safety stock*) bahan baku tepung yang harus tersediakan oleh Lyly Bakery?
3. Kapan Lyly Bakery harus melakukan pemesanan kembali (*reorder point*) bahan baku tepung?
4. Berapakah *total inventory cost* (TIC) pada bahan baku tepung yang harus dikeluarkan oleh Lyly Bakery?
5. Bagaimana metode yang lebih efisien dan ekonomis antara kebijakan perusahaan dengan EOQ (*economic order quantity*)?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin diharapkan dalam proses penelitian ini adalah:

1. Mendapatkan jumlah pembelian bahan baku tepung optimal oleh Lyly bakery.
2. Mendapatkan jumlah persediaan pengaman (*safety stock*) bahan baku tepung yang harus disediakan oleh Lyly Bakery.
3. Mendapatkan kapan Lyly Bakery harus melakukan pemesanan kembali (*reorder point*) bahan baku tepung.
4. Mendapatkan *total inventory cost* (TIC) pada bahan baku tepung yang harus dikeluarkan Lyly Bakery.
5. Mengetahui metode yang lebih efisien dan ekonomis antara kebijakan perusahaan dengan EOQ (*economic order quantity*).

1.4 Batasan penelitian

Batasan dalam penelitian adalah :

1. Penelitian hanya dilakukan pada salah satu bahan baku yaitu tepung.
2. Data yang digunakan yaitu pada bulan November 2015 hingga pada bulan Januari 2016.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diberikan untuk perusahaan dalam penelitian ini adalah :

1. Sebagai sarana pertimbangan dalam hal pengambilan keputusan yang berhubungan dengan pengendalian persediaan bahan baku.
2. Sebagai bukti acuan penelitian mengenai pengendalian persediaan bahan baku berdasarkan metode EOQ (*Economic Order Quantity*).
3. Sebagai tambahan informasi dan pengetahuan tentang pengendalian persediaan bahan baku berdasarkan metode EOQ (*Economic Order Quantity*).
4. Sebagai sumber referensi dalam penelitian selanjutnya mengenai pengendalian persediaan bahan baku khususnya pada metode *economic order quantity* (EOQ).